

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
PPKn DIMASA PANDEMI PADA SISWA KELAS II SD INPRES ANTANG II
KOTA MAKASSAR**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	07/09/2022
Nama Surat	-
Jumlah exp.	1 exp
Uraian	Sumb. Alumni
Nama Pengantar	-
No. Klasifikasi	P/0247/PGSD/22 CD ANO i

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ANDI AZIZAH ZALSABILAH

105401129618

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Azizah Zalsabilah**, NIM **105401129618** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 514 TAHUN 1444 H/ 2022 M pada tanggal 10 Muharram 1444 H 08 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2022

10 Muharram 1444 H
Makassar,
08 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Mahajidi, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Waharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Dimasa
Pandemi Bagi Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Andi Azizah Zalsabilah

NIM : 105401129618

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. Muhajir, M.Pd

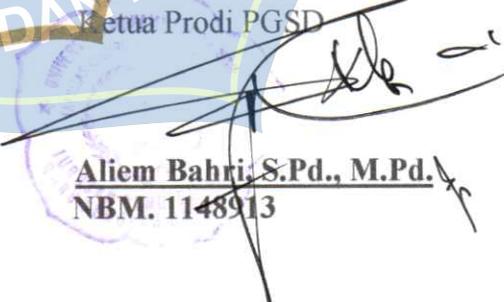

Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd

Diketahui,
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Diketahui,
Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Azizah Zalsabilah

Nim : 105401129618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Di Masa Pandemi Bagi Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Andi Azizah Zalsabilah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Azizah Zalsabilah

Nim : 105401129618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Andi Azizah Zalsabilah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apapun impianmu selalulah libatkan Allah, jadikanlah Allah sandaran terbaik dalam menjalani hidup, karena tidak peduli seberapa kerasnya kehidupan, tentu saja semuanya akan baik-baik saja, Tanpa-Nya kita bukanlah siapa-siapa”.

Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Orang Tuaku Ayahanda Ir.A.Rafiuddin, dan ibunda Hj.A.Weldayani serta kakek dan nenek saya.

Terimakasih juga Buat Sahabat-sahabatku yang banyak saya repotkan dalam membantu penyelesaian Skripsi

Dan Terimakasih juga terkhusus orang yang paling kusayangi setelah orangtua saya yang banyak memberikan perhatian dan support kepada saya

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang Telah memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang Dan pengorbanan yang tidak terhingga

Abstrak

Andi Azizah Zalsabilah, 2022. *Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi bagi siswa kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir dan pembimbing II Abdul Azis

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi bagi siswa kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar khususnya pada karakter disiplin dan toleransi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada hasil pembelajaran PPKn berpedoman pada RPP yang mencantumkan nilai-nilai karakter disiplin dan toleransi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran beserta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan toleransi pada pembelajaran PPKn termuat dalam pembelajaran tematik sehingga penanaman nilai karakter diikuti oleh pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn bagi siswa kelas II SD inpres Antang II Kota Makassar khususnya karakter disiplin masih kurang baik karena masih belum berjalan dengan optimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. sedangkan untuk karakter toleransi sudah baik, meskipun ada beberapa hambatan di masa pandemi ini.

Kata Kunci : Karakter, PPKn, Disiplin dan Toleransi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Di Masa Pandemi Bagi Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar" Tak lupa pula shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Ir.A.Rafiuddin dan Ibunda Hj.A.Weldayani saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr.Muhajir,M.Pd Dosen pembimbing I dan Abdul Aziz,S.Pd.,M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Antang II Kota Makassar dan Muh Imran Saleh S,Pd dan Ibu Hj. Faridah, S.Pd selaku wali kelas II A di sekolah tersebut yang telah memberikan

izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabatku Rahmayanti M, Musfiati Widingsih, Nurhidayah, Neneng dan Reply yang selalu menemaniku dalam suka duka dan selalu menjadi penyemangat, selalu memberikan saran kepada penulis, terima kasih juga kepada Cahyadi Dharmakusuma yang ikut menemani dan memberikan semangat. Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	5
E. Manfaat Penelitian	6

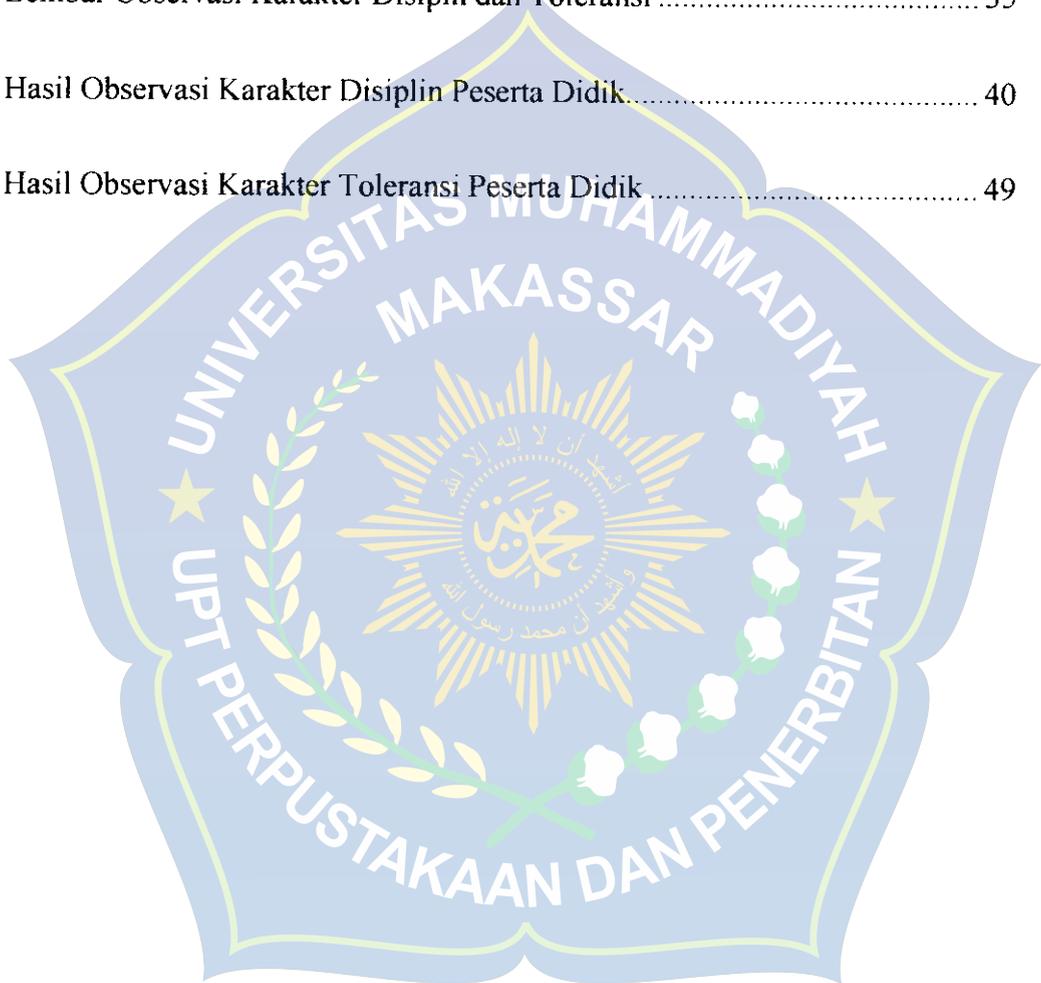
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan.....	9
2. Pendidikan Karakter.....	10
3. Teori Perkembangan Moral dan Komponen Karakter.....	20
4. Pendidikan Kewarganegaraan.....	23
5. Teori Pembelajaran Behavioristik.....	25
6. Pandemi Covid-19.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Instrument Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknis Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62
RIWAYAT HIDUP.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Karakter.....	13
3.1 Lembar Observasi Karakter Disiplin dan Toleransi.....	35
4.1 Hasil Observasi Karakter Disiplin Peserta Didik.....	40
4.2 Hasil Observasi Karakter Toleransi Peserta Didik.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar

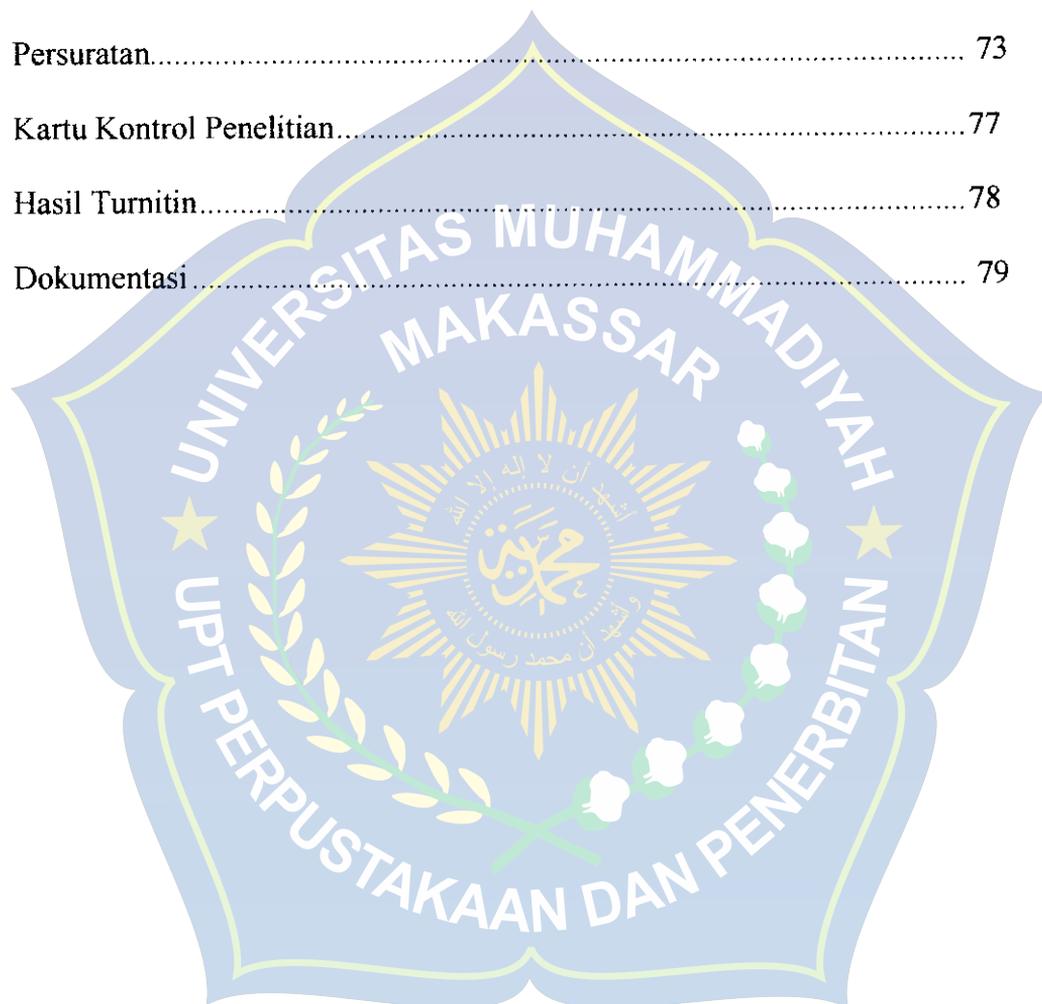
Halaman

2.3 Kerangka Pikir..... 33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	64
2. Hasil Observasi Karakter Disiplin dan Toleransi.....	69
3. Persuratan.....	73
4. Kartu Kontrol Penelitian.....	77
5. Hasil Turnitin.....	78
6. Dokumentasi.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan potensi peserta didik. (Susi, 2021 : 1) mengungkapkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Sedangkan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 : 4) mengungkapkan “Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik”. Adapun menurut (Usman, 2020 : 7) “Pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan melibatkan berbagai aspek atau komponen yang terdapat didalamnya untuk mendukung aktivitas pembelajaran”.

Namun pendidikan sekarang ini yang dianggap masih terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya tidak mampu atau gagal mengatasi perkembangan moral muridnya. Ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan remaja (Usman, 2020 : 9) . Dari tahun 2011 hingga 2019 terdapat 37.381 pengaduan kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI). Dari pengaduan tersebut didapatkan laporan mengenai *bullying* atau perundungan sebanyak 2.473. Meskipun secara fisik anak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dan mendapatkan banyak prestasi, hal tersebut tidak menjamin relasi sosialnya, sehingga membuat beberapa anak mendapati kasus *bullying* atau perundungan tersebut (Faiza dkk, 2021 : 1).

Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting untuk siswa sekolah dasar. Namun pada kenyataannya kesadaran akan negara serta moral pada Indonesia sangatlah memprihatinkan dan pada umumnya itu terjadi di anak sekolah yang dibekali pelajaran Kewarganegaraan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010b) mengungkapkan “Pembangunan karakter (*character building*) amat penting. Kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan mulia. Bangsa kita ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat kita capai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (*good society*). Dan, masyarakat idaman seperti ini dapat kita wujudkan manakala manusia-manusia Indonesia merupakan manusia yang berakhlak baik, manusia yang bermoral, dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter ialah bentuk kepribadian yang menempel di diri seseorang, karakter artinya hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan menjadi kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak

terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, namun wajib dibangun.

Pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting buat peserta didik disekolah dasar. Maka dari itu sangat penting direalisasikan pembangunan karakter bangsa melalui proses pendidikan, pada hal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dibutuhkan sebagai wahana pembangunan bagi karakter bangsa yang mulai terkikis. Berasal dari itu pelajaran Kewarganegaraan disekolah-sekolah terutama pada sekolah dasar perlu menyesuaikan dengan perkembangan jaman sekarang yang semakin canggih serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, kita sebagai warga negara Indonesia perlu meningkatkan daya saing baik dalam ilmu pengetahuan, perilaku, maupun dalam mempertinggi ibadah pada Tuhan Yang Maha Esa (Tambusai dkk, 2021:7386).

Pada tanggal 27 Mei 2021 berawal dari pandemi *covid-19* yang mendunia ini, mengubah pola pembelajaran di SD Inpres Antang II yang awalnya bertatap muka secara langsung (Offline) ke Online dan salah satu kebijakan terbaru yaitu pembelajaran persesi (Semi Offline) dan jumlah siswa per harinya dibatasi. Kebijakan ini tentu menuntut pada kedisiplinan belajar pada siswa yaitu salah satu bentuknya adalah kepatuhan pada pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Kedisiplinan merupakan salah satu penerapan nilai karakter yang seharusnya tertanam sejak dini pada diri siswa sebagai sebuah pembiasaan,

Namun kenyataannya masih belum berjalan dengan optimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Perilaku disiplin juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan mengganggu pelaksanaan disiplin siswa sehingga menimbulkan masalah disiplin. Terutama pada masa Pandemi Covid-19 ini, Siswa-siswi harus mengikuti protokol kesehatan dan peraturan yang ditetapkan dan harus melaksanakannya di sekolah. Tentu pasti akan ada beberapa siswa melanggar hal tersebut dan mengakibatkan timbulnya pelanggaran kedisiplinan di sekolah. Pelanggaran yang timbul terkait kedisiplinan meliputi tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ribut dikelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan oleh guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, semua hal itu mencerminkan kurangnya kedisiplinan belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar (Markurius, 2020 : 2).

Selain karakter disiplin, sikap toleransi juga dapat menjadi prioritas untuk ditanamkan pada peserta didik. Karakter disiplin merupakan berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak pada suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tata tertib, teratur serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran secara langsung dan tidak langsung sedangkan karakter toleransi

merupakan sikap menghargai suatu perbedaan baik itu agama, kemampuan, ekonomi, budaya, pandangan dan tidak membeda-bedakan satu sama lain dalam memperlakukan sikap ke orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPkn Dimasa Pandemi Pada Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar”. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pembentukan karakter disiplin dan toleransi pada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPkn Dimasa Pandemi Pada Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPkn Dimasa Pandemi Pada Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar.

D. Batasan Istilah

Batasan Istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud

kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi artinya bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya prosedur suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan (Usman, 2017 : 15) .

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompoten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara (Magdalena et al., 2020 : 420).

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kesejahteraan anak dimasa depan. Semua komponen bangsa, mulai dari orang tua, keluarga, masyarakat, dunia usaha, pemerintah dan negara, memiliki

kewajiban dan tanggung jawab terhadap perlindungan dan kesejahteraan anak (Tambusai dkk, 2021 :7683).

4. Pandemi Covid-19

Virus corona atau yang biasa disebut Covid-19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar keberbagai negara bahkan mendunia. Pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia berpotensi menjadi jatuh dan sakit. Pandemi sendiri merupakan wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi Covid-19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan salah satu contohnya seperti pendidikan (Akhwan, 2021 : 3).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terkait karakter disiplin dan karakter toleransi siswa di sekolah dasar dimasa pandemi dan setelah pandemi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, sebagai masukan tentang manfaat Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan pengimplementasian pendidikan karakter dimasa pandemi.
- c. Bagi lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan patokan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dibidang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi untuk dijadikan pembanding dimasa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang guru dan diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan watak sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja pada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani juga rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina serta mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Pendidikan merupakan suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental serta moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan bisa memenuhi tugasnya menjadi manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi masyarakat negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara (Seno,2017:13).

Diharapkan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlaq serta kecerdasan pikiran. Sedangkan Jika di tambah dengan imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pendidikan, mempunyai arti menjadi suatu proses pengubahan perilaku serta tata laku seseorang atau gerombolan orang pada

perjuangan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta latihan (Syalabi, 2017 : 25).

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan sistematis yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaanm keterampilan membentuk karakter dan menjadi masyarakat yang bermanfaat.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan Tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Maka, harus juga melibatkan aspek perasaan (Gustiana, 2021 : 16).

Pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna : 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran ; 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh; 3) Penguatan dan pengembangan perilaku di rujuk oleh sekolah (Seno, 2017 : 14).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk menaikkan mutu penyelenggaraan serta hasil pendidikan yang menunjuk dipencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diperlukan peserta didik yang mampu secara mandiri menaikkan serta memakai pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud pada perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tak hanya otak tetapi juga cerdas secara emosi, kecerdasan emosi artinya bekal terpenting pada mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang dapat berhasil; menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan berhasil secara akademis (Gunawan , 2017 : 15).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari fungsinya yaitu :

1. Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah kependidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
2. Pengembangan, yaitu pengembang potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.

3. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter (Gustiana, 2021 : 17).

d. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendidikan karakter haruslah masuk atau ada dalam setiap pembelajaran tersebut. Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan dengan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitannya pengembangan diri, menyarankan tiga hal meliputi, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan ketedalaman (Usman, 2020 : 16).

e. Penilaian Dalam Pendidikan Karakter

Penilaian untuk pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar indikator karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah (Seno, 2017 : 22).

Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Tahun 2010 mengatakan “Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban

yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.”

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator kelas antara lain seperti berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator Karakter

No.	Nilai	Deskripsi	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta memberikan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, ucapan dan pekerjaan.	Tidak menyontek ketika ulangan, serta menjawab sesuatu berdasarkan yang diketahui.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Tidak mengganggu teman yang berlainan agama, mau berteman dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis, mau bertegur sapa dengan teman yang beda agama, membantu teman yang berbeda agama, suku dan etnis, mengargai dan menerima pendapat teman, dan mau bekerja sama dengan

			teman yang berbeda agama, suku dan etnis.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Menaati tata tertib sekolah, datang tepat waktu, duduk ditempat yang telah diterapkan, berpakaian rapi dan melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Perilaku yang mengajarkan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan PR tepat waktu, mencatat dengan sungguh-sungguh, dan menggunakan sebagian waktu dikelas untuk belajar.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.	Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia dikelas, mengusulkan suatu kegiatan baru dikelas, dan menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulisan.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.
8.	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak, memberikan suara

			dalam pemilihan dikelas dan sekolah, ikut membantu melaksanakan program ketua kelas dan mengemukakan pikiran-pikiran tentang teman sekelas.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, didengar dan dilihat	Bertanya kepada guru tentang pelajaran, bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi dan bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan, menggunakan Bahasa Indonesia Ketika ada teman dari suku lain, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib, dan mengagumi banyaknya keragaman Bahasa di Indonesia.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa	Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia, menyenangi keragaman budaya dan seni Indonesia, mengagumi keragaman hasil-hasil

			pertanian, perikanan, flora dan fauna.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya, berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian, hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan sekolah lain, dan menceritakan prestasi yang dicapai orang.
13	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Bekerja sama dalam kelompok kelas, berbicara dengan teman kelas, bergaul dengan teman saat istirahat dan berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman, berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman dan tidak mengambil barang teman.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca guru dan tulisan yang diwajibkan guru, membaca buku-buku di perpustakaan sekolah, dan membaca koran atau majalah.
16.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi	Membagi makanan dengan teman,

		bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya dan mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.
17.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Buang air besar dan kecil di toilet, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah dan menjaga kebersihan rumah.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Pelaksanaan tugas piket dengan teratur, berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Sumber Kementerian Pendidikan Nasional (2010a)

Berdasarkan tabel indikator diatas, peneliti menfokuskan penelitian khususnya pada karakter disiplin dan toleransi.

1) Disiplin

Dalam Bahasa latin tertulis *discipline* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pimpinan (Fatmawati, 2021 : 6).

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Wuryandani dkk, 2020 : 287)

Disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang peserta didik siswa dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Pembentukan karakter disiplin ini dapat dibentuk sejak dini melalui tiga pusat pendidikan, yaitu, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan tiga pusat pendidikan tersebut salah satu pembentuk karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui sekolah, yang melalui pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan (Fatmawati, 2021 : 6)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tata tertib, teratur serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran secara langsung dan tidak langsung.

2) Toleransi

Toleransi adalah sikap membiarkan, membebaskan, tidak mengambil peduli terhadap apa yang ada di luar dirinya. Sikap toleransi terjadi ketika setiap individu saling menghormati, menghargai dan membiarkan individu yang berbeda baik dari agama, budaya, keyakinan, pandangan politik dan perbedaan lainnya untuk melakukan sesuatu tindakan yang sesuai dengan keyakinannya selama tidak melewati batas pergaulan sosial. Individu dikatakan memiliki sikap toleransi apabila ia menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat dengan tidak mengganggu setiap tindakan orang lain selama tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Al-Ansori, 2018 : 108).

Toleransi menjadi salah satu bentuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak, Manusia menganggap dirinya lebih tinggi, baik dan benar kecenderungan akan menimbulkan sikap yang anti toleran. Hidup rukun dan Bersatu dengan keanekaragaman bertujuan untuk memperoleh kehidupan yang mandiri, tidak hanya untuk toleransi terhadap agama saja, namun juga toleransi kepada berbagai hal yang berbeda dengan diri kita baik itu dari segi kemampuan, setatus ekonomi, ras, suku, sikap dan sebagainya Di lingkungan sekolah toleransi dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran (Masyitah, 2017 : 8).

Berdasarkan uraian diatas, toleransi merupakan sikap menghargai suatu perbedaan baik itu agama, kemampuan, ekonomi, budaya, pandangan

dan tidak membeda-bedakan satu sama lain dalam memperlakukan sikap ke orang lain.

3. Teori Perkembangan Moral dan Komponen Karakter

a. Teori Moral Kohlberg

Teori Kohlberg mengenai perkembangan moral secara formal disebut *cognitive-developmental theory of moralization*, yang berakar pada karya Piaget. Asumsi utama Piaget adalah bahwa kognisi (pikiran) dan afek (perasaan) berkembang secara paralel dan keputusan moral merupakan proses perkembangan kognisi secara alami. Penelitian Kohlberg menunjukkan bahwa bila penalaran-penalaran yang diajukan oleh seseorang mengapa ia mempunyai pertimbangan moral tertentu atau melakukan tindakan tertentu diperhatikan, maka akan tampak jelas adanya perbedaan-perbedaan yang berarti dalam pandangan moral orang tersebut (Hasanah, 2016 : 143)

Teori (Kohlberg; L., Hersh, R.H. 1977) dalam jurnal Hasanah (2016) tentang Perkembangan Moral dibagi menjadi tiga level, yang masing-masing level terdiri dari dua tahap, sebagai berikut:

- 1) Level I Moralitas Pra-konvensional. *Tahap satu*, ketaatan dan hukuman. Tahap awal perkembangan moral terutama terjadi pada anak-anak kecil, tetapi orang dewasa juga mampu mengekspresikan jenis penalaran ini. Pada tahap ini, anak-anak melihat aturan sebagai hal yang tetap dan absolut. Mematuhi aturan itu penting karena merupakan sarana untuk menghindari hukuman. *Tahap dua*, individualisme dan pertukaran. Pada tahap perkembangan moral ini, anak-anak

menjelaskan sudut pandang individu dan menilai tindakan berdasarkan bagaimana mereka melayani kebutuhan individu.

- 2) Level II Moralitas Konvensional. *Tahap tiga*, hubungan interpersonal. Seringkali disebut sebagai orientasi "*good boy-good girl*", tahap perkembangan moral ini difokuskan pada memenuhi harapan dan peran sosial. Ada penekanan pada konformitas, bersikap "baik," dan mempertimbangkan bagaimana pilihan memengaruhi hubungan. *Tahap empat*, menjaga ketertiban sosial. Pada tahap perkembangan moral ini, orang mulai menganggap masyarakat secara keseluruhan ketika membuat penilaian. Fokusnya adalah menjaga hukum dan ketertiban dengan mengikuti aturan, melakukan tugas seseorang dan menghormati otoritas.
- 3) Level III Moralitas Pasca-konvensional. *Tahap lima*, kontrak sosial dan hak perorangan. Pada tahap ini, orang mulai memperhitungkan perbedaan nilai, pendapat, dan kepercayaan orang lain. Aturan hukum penting untuk mempertahankan masyarakat, tetapi anggota masyarakat harus menyetujui standar-standar ini.; *Tahap enam*, prinsip universal. Tingkat penalaran moral terakhir Kohlberg didasarkan pada prinsip-prinsip etika universal dan penalaran abstrak. Pada tahap ini, orang mengikuti prinsip-prinsip keadilan yang diinternalisasi ini, bahkan jika mereka bertentangan dengan hukum dan peraturan.

b. Komponen Karakter Lickona

Lickona dalam Harahap (2019) Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Thomas Lickona dalam (Shoheh Moh & Ummu Kulsum, 2021), memaparkan tentang komponen karakter hal yang baik. Komponen karakter yang baik menurut Lickona terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut :

1) Pengetahuan Moral

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral yang berbeda, seiring dengan itu berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Ada enam aspek yang merupakan tujuan pendidikan karakter, diantaranya : a) kesadaran moral, b) mengetahui nilai-nilai moral, c) penentuan perspektif, d) pemikiran moral, e) pengambilan keputusan, dan f) pengetahuan pribadi.

2) Perasaan Moral

Emosi karakter, pada dasarnya untuk mengetahui nilai kejujuran dalam sebuah perbuatan. Seberapa jauh kita peduli bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain yang sudah jelas mempengaruhi pada perilaku moral. Ada enam aspek perilaku moral yang akan menjadi perhatian kita dalam mencoba mendidik karakter yang baik diantaranya : a) hati Nurani, b) harga diri, c) empati, d) mencintai hal yang baik, e) kendalikan diri dan f) kerendahan hati.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral, untuk tindakan yang besar, merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi, maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Ada tiga aspek karakter yang merupakan bagian dari tindakan moral diantaranya : a) kompetensi, b) keinginan, dan c) kebiasaan. Dengan pribadi karakter yang baik, pengetahuan moral dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak pengertian dan isitilah. Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa Negara (Usman, 2020 : 18).

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara yaitu pancasila. Menciptakan proses pembelajaran PPKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PPKn tidaklah mudah.

Sebagian besar siswa masih menganggap mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan saja (Lase, 2021 : 2550).

b) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan Kewarganegaraan yaitu menyebarkan pendidikan demokrasi. Ada tiga fungsi utama, yakni membuat kecerdasan warganegara, melatih keterampilan rakyat negara dan membuat kepribadian warganegara. Selanjutnya, untuk berbagi masyarakat demokratis melalui pendidikan Kewarganegaraan diperlukan suatu misi-misi serta pendekatan khusus yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan (Tambusai dkk, 2021 : 7368).

Pentingnya pelajaran pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting untuk siswa sekolah dasar. Tetapi pada kenyataannya kesadaran akan negara dan moral di Indonesia sangatlah memprihatinkan, dan pada umumnya itu terjadi pada anak sekolah yang dibekali pelajaran Kewarganegaraan. Kesadaran pada diri anak haruslah menjadi bekal utama untuk memberikan pendidikan tersebut. Untuk itu kita sebagai calon guru sekolah dasar hendaknya kita juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan mutu pendidikan di Indonesia. Terlebihnya kita harus menjadi guru yang profesional yang bisa memberikan pendidikan karakter yang baik pada siswa sekolah dasar. Melatih siswa-siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, tanggap dengan materi yang diajarkan.

5. Teori Pembelajaran Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar atau tidaknya seseorang tergantung dari faktor-faktor tradisional yang diberikan lingkungan. Terdapat tiga metode perubahan tingkah laku yaitu metode respon bertentangan, metode membosankan dan metode mengubah lingkungan (Yuberti,2014:28).

6. Pandemi Covid-19

a) Pengertian Pandemi Covid-19

Corona atau dikenal dengan Covid-19 (corona virus diseases-19). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya ada manusia. Tanda serta gejala umum infeksi Covid-19 antara lain tanda-tanda gangguan pernapasan seperti, demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata lima sampai enam hari, menggunakan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Virus tersebar mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wugan Provinsi Hubai Tiongkok, Ketika ini menyebarkan hampir ke semua penjuru dengan cepat. 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan Kesehatan rakyat yang meresahkan dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak (Gustiana, 2021 : 19).

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan di seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia dibumi terganggu, tanpa terkecuali. Banyak negara menutup sekolah, perguruan tinggi juga universitas, termasuk Indonesia. Pemerintah dibelahan bumi manapun harus mengambil keputusan yang getir menutup sekolah buat mengurangi kontak hubungan dengan orang-orang, secara buat menyelamatkan hidup.

b) Pembelajaran PPKn dimasa pandemi Covid-19

Pada saat ini wabah Covid-19 melanda negara Indonesia. Hal ini berpengaruh terhadap global pendidikan di Indonesia, sehingga proses belajar mengajar wajib menggunakan masker dan menjaga jarak. Wabah Covid-19 ini belum diketahui kapan berakhirnya, sehingga dengan kondisi yang demikian menjadi tantangan tersendiri pada dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didiknya menuju era globalisasi, yang sebelumnya pengajar maupun siswa harus menggunakan arus teknologi dan tentunya guru dan peserta harus mampu menguasai teknologi dan komunikasi tersebut.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, guru melakukan penanaman yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Pendidikan karakter ditanamkan dalam pembelajaran dimasa Covid-19, yaitu nilai mandiri, gotong royong, dan peduli lingkungan. Pada masa pandemi Covid-19 peserta didik bisa melatih potensi diri yang dimiliki agar mencapai kemandirian menghadapi wabah ini. Peserta didik mempunyai nilai kreatif sehingga menjadi

landasan dalam bertindak pada masa pandemic Covid-19. Dan memiliki rasa peduli lingkungan terutama bisa memutus rantai penyebaran Covid-19 serta empati kepada lingkungan sekitarnya yang mengalami wabah Covid-19. Dengan demikian peserta didik menjadi pribadi yang dapat berkembang kearah yang positif (Suhrawardi, 2020 : 1600).

Guru dapat menyelipkan nilai karakter pada sela-sela pemaparan materi. Contohnya, guru menghargai prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung dengan memberikan berupa pujian atau barang. Guru harus mampu kreatif dan inovasi membuat pembelajaran yang sesuai sehingga nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan nilai karakter yang kuat karena pembelajaran yang menyenangkan (Suhrawardi, 2020 : 1600).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Julianti Usman (2020) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpedoman pada kurikulum 2013 yang mencantumkan nilai-nilai karakter disetiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran beserta menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termuat dalam

pembelajaran tematik sehingga penanaman nilai karakter diikuti dengan pembelajaran lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karakter diantaranya faktor lingkungan, faktor adat kebiasaan faktor keluarga, dan faktor insting. Keempat faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda dalam memengaruhi karakter murid kelas IV.

2. Eva Gustiana (2021) mahasiswa dari Institut Agama Islam Bengkulu dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Covid-19 Di MI Plus Jal-Alhaq Kota Bengkulu”. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu yaitu dengan cara berkomunikasi via buku tahasus siswa, sholat via wa (whatshap), mengaji via vedio call atau zoom metting, penanaman karakter atau pengembangan diri dicatat dibuku tahasus siswa, dan memberikan motivasi dan nilai karakter islami melalui nasehat sebelum memulai pelajaran. Seperti bedo’a, sholat, hafalan, dan mengaji. Dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, cerita dan simulasi.
3. Dandiyu Seno (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang”. Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn tergolong dalam kategori berhasil, secara umum guru paham tentang pendidikan karakter. Saran bagi guru untuk mendidik dan membentuk karakter siswa dengan mengimplementasikan nilai-

nilai karakter ke dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran, siswa diharapkan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan melaksanakan sikap-sikap baik yang diajarkan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-hari, dan sekolah diharapkan peduli dengan implementasi pendidikan karakter dengan cara menggalakkan tata tertib yang membentuk karakter siswa dan memfasilitasi media pembelajaran dan buku-buku yang menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

4. Frysca Amanda Putri, dkk (2021) dari jurnal “Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan melalui pendidikan karakter peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk kembali menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. PPKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PPKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter tepat diimplementasikan melalui PKn dalam membentuk akhlak generasi muda.
5. Wuryandani Wuri, dkk (2014) dari jurnal “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah”. Hasil penelitian ini penelitian ini menggali, mengkaji, dan

mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dan diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sapen dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) membuat pos afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.

C. Kerangka Pikir.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara yaitu Pancasila. Menciptakan proses pembelajaran PPKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PPKn tidaklah mudah. Sebagian

besar siswa masih menganggap mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan saja (Lase, 2021 : 2519).

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Penanaman nilai karakter yang dilaksanakan juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya penerapan pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter. Meskipun demikian seharusnya SD Inpres Antang II mampu membentuk karakter anak di masa pandemi Covid-19.

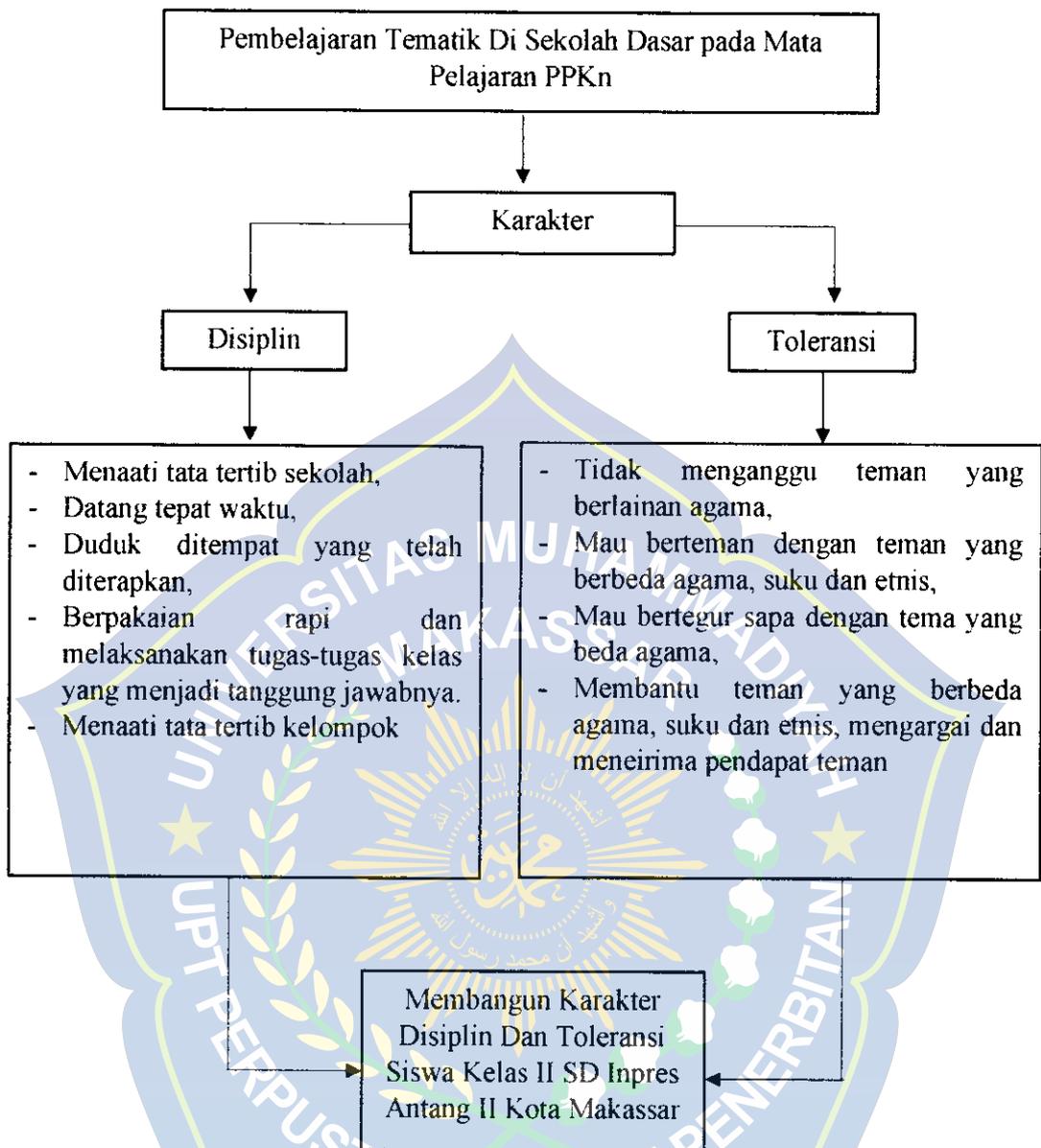
Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab (Fatmawati, 2021 : 16).

Toleransi adalah sikap membiarkan, membebaskan, tidak mengambil peduli terhadap apa yang ada di luar dirinya. Sikap toleransi terjadi ketika setiap individu saling menghormati, menghargai dan membiarkan individu yang berbeda baik dari agama, budaya, keyakinan, pandangan politik dan perbedaan lainnya untuk melakukan sesuatu tindakan yang sesuai dengan keyakinannya selama tidak

melewati batas pergaulan sosial. Individu dikatakan memiliki sikap toleransi apabila ia menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat dengan tidak mengganggu setiap tindakan orang lain selama tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Al-Ansori, 2018 : 108).

Dari uraian di atas peneliti dapat mengkaji lebih lanjut tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Dimasa Pandemi Pada Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar” dan memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin dan toleransi. SD Inpres Antang II terletak di jalan Antang Raya No.79, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun gambar bagan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:





Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat (Rejekil dkk, 2020 : 338).

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada masa pandemi di SD Inpres Antang II Kota Makassar, khususnya di kelas II pada pembelajaran PPKn.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Kota Makassar, di SD Inpres Antang II Makassar yang terletak di Kecamatan Manggala. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat di kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar. Adapun subjek dipilih setelah

melakukan observasi dan wawancara sebelumnya dengan pihak terkait di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Insturumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Pengambilan data melalui pengamatan atau pencatatan secara sistematis, fenomena- fenomena yang diselidiki. Tujuannya penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Adapun teknik observasi yang digunakan yaitu catatan harian dan lembar observasi karakter disiplin dan toleransi. Adapun tabel lembar observasi karakter disiplin dan toleransi :

Tabel 3.1 Lembar Observasi Karakter Disiplin dan Toleransi

No.	Jenis Karakter	Indikator	Skala Sikap		
			Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Disiplin	Menaati tata tertib sekolah			
		datang tepat waktu			
		duduk ditempat yang telah diterapkan			
		berpakaian rapi			
2	Toleransi	melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya			
		Tidak mengganggu teman yang berlainan agama			
		Mau berteman dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis			

		Membantu teman yang berbeda agama, suku dan etnis			
		Menghargai dan menerima pendapat teman			

Sumber: Diadaptasi dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010a)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden mencapai tujuan tertentu. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam melakukan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik berupa transkrip, catatan, buku, agenda dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data langsung yang menjadi objek penelitian untuk melihat dari dekat objek tersebut, dengan menggunakan metode :

1. Observasi

Observasi dilakukan di SD Inpres Antang II, khususnya kelas II. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah PPKn. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan catatan harian dan skala sikap.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden mencapai tujuan tertentu dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik berupa transkrip, catatan, buku, agenda dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kelengkapan perangkat pembelajaran di SD Inpres Antang II Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam buku (Sugiyono, 2020 : 91) mengungkapkan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh. Ada empat analisis data sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam penelitian kualitatif pengumpulan

dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

2. *Data Reductio* (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pic chart*, *pictogram* dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Antang II adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Antang Kota Makassar. SD Inpres Antang II beralamat di Jl.Antang Raya No.79, Antang Kecamatan Manggala,Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan kode pos 90234. SD Inpres Antang II memiliki akreditasi B sesuai sertifikat. Jika dilihat dari sudut pandang sekitar lingkungan, SD Inpres Antang II terletak di jalan poros, walaupun terletak di jalan poros suara bisingan kendaraan tentu saja tidak menghambat proses pembelajaran dikarenakan pekarangan SD Inpres Antang II lumayan luas sehingga suara bisingan kendaraan tidak terdengar dan dapat dikatakan sekolah tersebut aman bagi bagi peserta didik. SD Inpres Antang II Kota Makassar senantiasa impian cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah dalam visi misi sebagai berikut“Terwujudnya Generasi Pelajar Muda Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat Yang Berkarakter, Berbudaya Lingkungan Hidup, Inovatif dan Berprestasi”. Adapun misi SD Inpres Antang II yaitu : 1) Merancang pembelajaran menarik, kondusif, kreatif dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar sepanjang hayat, 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah, 3) Membangun sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong, 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik, 5)Mengembangkan program Sekolah Adiwiyata yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang terjadi untuk merancang inovasi berbasis lingkungan hidup, 6) Merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan permasalahan nyata di lingkungan peserta didik dan 7) Mengembangkan dan

memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orangtua.

1. Disiplin

Pada indikator tentang disiplin terdapat lima indikator yaitu 1) siswa menaati tata tertib sekolah, 2) datang tepat waktu, 3) duduk ditempat yang telah ditetapkan, 4) berpakaian rapi, dan 5) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun dari hasil hasil penelitian berupa skala sikap observasi peserta dan wawancara, sebagai berikut :

a. Skala sikap disiplin

Tabel 4.1 Hasil Observasi Karakter Displin Peserta Didik

Frekuensi	Skor	Persentase	Kriteria
16	81-100	48,48 %	Selalu
12	51-80	36,36 %	Kadang-Kadang
5	0-50	15,15 %	Tidak Pernah
33		100%	

Sumber : Hasil Data Observasi

Berdasarkan tabel 4.1 dengan indikator pengamatan terlihat bahwa sebanyak 16 peserta didik (48,48%) berada pada kriteria selalu menunjukkan karakter disiplin selalu yang artinya selalu disiplin misalnya menaati tata tertib, datang tepat waktu, duduk ditempat yang telah diterapkan, berpakaian rapi dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya . Adapun 12 peserta didik (36,36%) berada pada kriteria kadang-kadang menunjukkan karakter disiplin seperti kadang-kadang menaati tata tertib, datang tepat waktu, duduk ditempat yang telah diterapkan, berpakaian rapi dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan ada 5 peserta didik (15,15%) berada pada kriteria tidak pernah disiplin seperti tidak pernah menaati tata tertib, datang tepat waktu, duduk ditempat yang telah diterapkan, berpakaian rapi dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun daftar kriteria yang tertera pada lampiran halaman 67.

b. Hasil Observasi Karakter Disiplin

1. Menaati tata tertib sekolah

Hari pertama peneliti melakukan observasi, peneliti melihat siswa hadir sebelum pembelajaran dimulai lalu peneliti melihat guru menanyakan kabar peserta didik dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu”, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Guru menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran kemarin dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Guru mengajarkan materi mengenai perbedaan karakteristik individu, kemudian menyuruh siswa mengejarkan soal. Pada saat pembelajaran dimulai ada siswa berinisial MQ yang izin ingin membuang sampah pada tempatnya lalu guru dengan senyum menjawab “silahkan nak”, di kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran lalu berdoa.

Hari kedua peneliti melakukan observasi, Pada hari kedua observasi peneliti melihat guru menanyakan kabar dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu” lalu guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin dengan pertanyaan “apakah masih ada yang ingat pembelajaran kemarin, hayo” lalu siswa pun menjawab, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karakteristik masing-masing teman sekolahnya, lalu siswa diberi tugas mengenai jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah, lalu siswa mengerjakannya, pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

Hari ketiga peneliti melakukan observasi. Pada hari ketiga observasi, peneliti melihat guru menanyakan kabar lalu dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu” lalu siswa berdoa sebelum

pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai keberagaman karakteristik individu disekolah, lalu guru mendiskusikannya dan menyimpulkan, pada pembelajaran sedang berlangsung ada dua orang siswa berinsial AQ dan F lalu meminta izin untuk membuang sampah pada tempatnya lalu guru menjawab “Iya, silahkan”, Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

2. Datang tepat waktu

Hari pertama peneliti melakukan observasi, peneliti melihat siswa hadir sebelum pembelajaran dimulai lalu peneliti melihat guru menanyakan kabar peserta didik dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu”, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Guru menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran kemarin dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Guru mengajarkan materi mengenai perbedaan karakteristik individu, kemudian menyuruh siswa mengerjakan soal, di kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran lalu berdoa.

Hari kedua peneliti melakukan observasi, Pada hari kedua observasi peneliti melihat ada siswa berinsial R terlambat masuk pada saat proses pembelajaran sudah dimulai, guru menanyakan “kenapa terlambat kesekolah?” lalu R menjawab “terlambat bangun” lalu guru memberikan sebuah sanksi menulis kata diselebaran kertas setelah itu pada kegiatan pembuka guru menanyakan kabar dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu” lalu guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin dengan pertanyaan “apakah masih ada yang ingat pembelajaran kemarin, hayo” lalu

siswa pun menjawab, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karakteristik masing-masing teman sekolahnya, lalu siswa diberi tugas mengenai jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah, lalu siswa mengerjakannya, pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

Hari ketiga peneliti melakukan observasi. Peneliti melihat ada tiga siswa terlambat berinsial A, MA dan MF, guru bertanya satu per satu alasan mereka terlambat si A dan MA menjawab “terlambat bangun” sedangkan si MF menjawab “ada macet” lalu guru memberikan memberikan sanksi berupa menulis satu halaman kertas. Pada kegiatan pembuka peneliti melihat guru menanyakan kabar lalu dngan pertanyaan”apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu” lalu siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai keberagaman karekeristik individu disekolah, lalu guru mendiskusikannya dan menyimpulkan. Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

3. Duduk ditempat yang telah diterapkan

Hari pertama peneliti melakukan observasi, peneliti melihat siswa hadir sebelum pembelajaran dimulai lalu peneliti melihat siswa masing-masing duduk ditempat duduknya dengan terartur, lalu guru menanyakan kabar peserta didik dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu”, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Guru menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran kemarin dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Guru mengajarkan materi mengenai

perbedaan karakteristik individu, kemudian menyuruh siswa mengerjakan soal, di kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran lalu berdoa.

Hari kedua peneliti melakukan observasi, Pada hari kedua observasi peneliti melihat siswa masing-masing duduk ditempat duduknya dengan teratur lalu peneliti melihat guru menanyakan kabar dengan pertanyaan "apa kabar anak-anak" lalu siswa menjawab "baik bu" lalu guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin dengan pertanyaan "apakah masih ada yang ingat pembelajaran kemarin, hayo" lalu siswa pun menjawab, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karakteristik masing-masing teman sekolahnya, lalu siswa diberi tugas mengenai jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah, lalu siswa mengerjakannya, pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

Hari ketiga peneliti melakukan observasi. Pada kegiatan pembuka peneliti melihat semua siswa duduk ditempatnya dengan teratur, lalu peneliti melihat guru menanyakan kabar lalu dngan pertanyaan "apa kabar anak-anak" lalu siswa menjawab "baik bu" lalu siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai keberagaman karekteristik individu disekolah, lalu guru mendiskusikannya dan menyimpulkan. Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

4. Berpakaian rapi

Hari pertama peneliti melihat siswa dengan berinsial AQ, dan MH yang pakaiannya tidak rapi, karena pakaian yang dikenakan oleh insial AQ bajunya keluar dan atributnya tidak lengkap sedangkan baju yang dikenakan oleh MH atributnya tidak lengkap, lalu peneliti menanyakan kepada guru “bagaimana jika siswa itu tidak berpakaian dengan rapi” lalu guru menjawab “jika siswa saya tidak berpakaian rapi kadang saya kasih edukasi dan mengingatkannya” setelah itu pembelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu”, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Guru menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran kemarin dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Guru mengajarkan materi mengenai perbedaan karakteristik individu, kemudian menyuruh siswa mengerjakan soal, di kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran lalu berdoa.

Pada hari kedua meneliti peneliti sudah tidak melihat lagi siswa yang pakaiannya tidak rapi karena sudah diingatkan oleh guru bahwa dalam berpakaian itu harus rapi dan atributnya juga jangan lupa dikenakan. Setelah itu pembelajaran dimulai guru menanyakan kabar dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu” lalu guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin dengan pertanyaan “apakah masih ada yang ingat pembelajaran kemarin, hayo” lalu siswa pun menjawab, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karakteristik masing-masing teman sekolahnya, lalu siswa diberi tugas mengenai jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah, lalu siswa mengerjakannya, pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

Pada hari ketiga pakaian siswa sudah rapi dan tidak berantakan lagi, semua siswa berpakaian rapi dengan atribut yang lengkap.

5. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya

Pada pertama setelah pembelajaran dimulai peneliti melihat siswa melaksanakan tugas piketnya dengan baik, guru selalu mengingatkan bahwa kebersihan itu sangat penting bagi kehidupan, jadi setiap pembelajara sudah selesai guru selalu memantau siswa mempuyai jadwal piket.

Pada hari kedua, begitupun sama dengan hari pertama guru selalu memantau siswa yang sedang melaksanakan jadwal piketnya, dan guru selalu mengingatkan mengenai jadwal piketnya.

Pada hari ketiga, begitupun sama dengan hari pertama dan kedua observasi, guru selalu mengingatkan serta memantau siswa yang sedang melaksanakan jadwal piketnya.

c. Hasil wawancara

1. Hasil wawancara dengan bapak MI selaku kepala sekolah dengan pertanyaan *“Bagaimana bapak tanggapan peserta didik yang tidak datang tepat waktu dan melanggar tata tertib?”*

Jawaban:

“Bisa dibilang terkadang siswa ada yang terlambat kesekolah berarti tidak menaati tata tertib disekolah yang ada, jadi saya selaku kepala sekolah tentu saja tidak hanya diam dan melihat tetapi tugas saya memberikan arahan dan sanksi serta tugas wali kelas juga sangat berpengaruh dibidang karakter peserta didik”.

2. Hasil wawancara dengan ibu HF selaku wali kelas II dengan pertanyaan

“Bagaimana cara ibu mendisiplinkan peserta didik yang datang terlambat dan melanggar tata tertib di kelas ibu?”

Jawaban :

“Sikap guru terhadap siswa tentang kedisiplinan yaitu guru harus memberikan contoh kepada hal-hal yg seharusnya dilakukan siswa misalnya membuang sampah pada tempatnya, memakai pakaian yang rapi, datang tepat pada waktunya. Memberikan dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa dengan cara memberikan pengarahan agar tumbuh kesadaran untuk tetap disiplin selalu mematuhi tata tertib sekolah. Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang mereka lakukan, tapi sanksi harus yang bisa mendidik, yang biasa saya terapkan adalah jika melakukan pelanggaran maka sanksinya menulis 1 lembar atau bahkan 2 lembar kertas bukunya harus penuh ini biasanya diberikan kepada siswa yg berkelahi dalam kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara bapak MI dan Ibu HF menyatakan bahwa jika ada siswa yang terlambat ke sekolah bukan berarti siswa tersebut tidak menaati tata tertib, mungkin saja ada kendala-kendala seperti macet di jalanan jadi terlambat datang ke sekolah, dan jika ada siswa yang tidak menaati tata tertib serta tidak datang tepat waktu tentu saja akan diberi arahan ataupun sanksi seperti menulis di kertas satu hingga dua halaman.

3. Hasil wawancara dengan bapak MI selaku kepala sekolah dengan pertanyaan *“Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang cara berpakaianya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?”*

Jawaban :

“Jadi dek, jika ada siswa yang pakaiannya itu kurang rapi atau tidak rapi serta tidak mau melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya itu kita sebagai guru harusnya memberikan saran ataupun sanksi bagi yang melanggar, tidak lupa pula kita beri arahan yang positif”.

4. Hasil wawancara dengan ibu HF selaku wali kelas II dengan pertanyaan *“Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang cara*

berpakaianya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?”

Jawaban :

“sebagai guru atau tenaga pendidik disekolah kita berperan sebagai pengganti orang tua, anak yang cenderung tidak berpakaian rapi maupun tidak mengerjakan tugasnya disekolah biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, orang tua yang kurang memerhatikan tugas anak ataupun kebiasaan anak dirumah dan melihat teman-temannya yang tidak berpakaian rapi juga bisa menjadi penyebab siswa tidak disiplin, sebagai guru sudah seharusnya kita menanamkan karakter disiplin kepada anak dengan mendidiknya secara perlahan dalam berpakaian rapi dan mengerjakan tugas-tugasnya, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak misalnya dengan memberikan penghargaan atau pujian ketika siswa berpakaian rapi atau menyelesaikan tugasnya dan memberikan hukuman atau teguran saat siswa tidak menyelesaikan tugasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara bapak MI dan Ibu HF menyatakan bahwa jika ada siswa yang pakaiannya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka sebagai tenaga pendidik disekolah sangat berperan penting, karena anak disekolah biasanya tidak berpakaian rapi serta tidak melaksanakan tanggung jawabnya dikarenakan faktor lingkungan, jadi guru sudah seharusnya menanamkan karakter disiplin kepada siswa, jika ada siswa yang melanggar maka akan diberi sanksi.

5. Hasil wawancara dengan adik R selaku peserta didik kelas II dengan pertanyaan *“Mengapa adik datang terlambat kesekolah?”*

Jawaban :

“Karena saya terlambat bangun”

Berdasarkan hasil wawancara dengan adik R menyatakan bahwa alasan dia terlambat kesekolah karena dia terlambat bangun, jadi tentu saja adik R akan mendapatkan sanksi disekolah, baik itu berupa edukasi ataupun sanksi menulis dikertas sebanyak satu hingga dua halaman.

6. Hasil wawancara dengan ibu U selaku orang tua R dengan pertanyaan
“Bagaimana peranan ibu dalam penerapan karakter disiplin anak?”

Jawaban :

“Tentu saja peran saya yaitu mengajarkan anak saya mengenai cara disiplin yang baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu U menyatakan bahwa peranan ibu U yaitu dengan cara mengajarkan anaknya cara disiplin yang baik, misalnya harus ke sekolah tepat waktu, harus menaati tata tertib yang ada. Peranan ibu U selaku orang tua siswa yaitu mengajarkan anaknya mengenai cara disiplin yang baik.

2. Toleransi

Pada indikator tentang karakter toleransi terdapat empat indikator yaitu:

1) Tidak mengganggu teman yang berlainan agama, 2) Mau berteman dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis 3) Membantu teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dan 4) Menghargai dan menerima pendapat teman. Adapun dari hasil hasil penelitian berupa skala sikap observasi peserta dan wawancara, sebagai berikut :

a. Skala sikap

4.2 Tabel Hasil Observasi Toleransi Peserta Didik

Frekuensi	Skor	Persentase	Kriteria
33	81-100	100%	Selalu
0	51-80	0	Kadang-Kadang
0	0-50	0	Tidak Pernah
33		100%	

Sumber : Hasil Data Observasi

Berdasarkan tabel 4.2 dengan indikator pengamatan terlihat bahwa sebanyak 33 siswa (100%) berada pada kriteria selalu menunjukkan karakter

toleransi dengan indikator pengamatan: siswa tidak mengganggu temannya, siswa mau berteman dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis, siswa mau membantu teman yang berbeda agama suku dan etnis serta siswa dapat menghargai pendapat teman. Adapun daftar kriteria yang tertera pada lampiran halaman 69.

b. Hasil Observasi Karakter Toleransi

1. Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dan mau berteman dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis.

Pada hari pertama observasi peneliti melihat guru mengingatkan bahwa mengganggu teman yang berlainan agama itu tidak boleh, dan tidak boleh membedakan antar suku ras, dan etnis. Seperti pada sila ke tiga. Peneliti juga melihat bahwa siswa tidak ada yang mengganggu teman-temannya yang berlainan agama, suku, dan etnis, semuanya terlihat akur.

Pada hari kedua observasi peneliti melihat semua siswa terlihat akur pada saat proses pembelajaran, tidak ada yang mengganggu satu sama lain, semuanya berteman dengan siapa saja.

Pada hari ketiga observasi peneliti melihat siswa tidak mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran, semuanya terlihat akur dan akrab.

2. Membantu teman yang berbeda agama suku dan etnis

Pada hari pertama observasi, peneliti melihat guru membuka pelajaran dengan membaca doa, setelah itu guru mengabsen siswa, guru selalu mengingatkan betapa pentingnya jika kita membantu teman, kita harus membantu teman tanpa mebeda-bedakan baik itu agama, suku dan etnis, lalu memulai pembelajaran mengenai perbedaan karakteristik individu, lalu menutup pembelajaran dengan guru menyimpulkan pembelajaran lalu berdoa sebelum pulang.

Pada hari kedua observasi, peneliti masih melihat guru membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar “apa kabar anak-anak ?” lalu siswa menjawab “baik bu”, setelah itu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, namun pada

saat pembelajaran siswa berinsial F dan AH tidak membawa pensil, lalu guru mengingatkan lagi betapa pentingnya membantu teman, setelah itu siswa yang berinsial MQ meminjamkan pensilnya ke temannya tanpa membedakan, setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa sesuai keyakinan masing-masing.

Pada hari ketiga observasi, peneliti melihat guru masih mengingatkan bahwa membantu teman tidak boleh membedakan, kita harus membantunya jika ada teman yang kesusahan.

3. Menghargai dan menerima pendapat teman

Pada hari pertama observasi, peneliti melihat guru membuka pelajaran dengan membaca doa, setelah itu guru mengabsen siswa, guru selalu mengingatkan betapa pentingnya menghargai dan menerima pendapat teman, lalu memulai pembelajaran mengenai perbedaan karakteristik individu, lalu menutup pembelajaran dengan guru menyimpulkan pembelajaran lalu berdoa sebelum pulang.

Hari kedua peneliti melakukan observasi, Pada hari kedua observasi peneliti melihat guru menanyakan kabar dengan pertanyaan “apa kabar anak-anak” lalu siswa menjawab “baik bu” lalu guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin dengan pertanyaan “apakah masih ada yang ingat pembelajaran kemarin, hayo” lalu siswa pun menjawab, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karakteristik masing-masing teman sekolahnya, lalu siswa diberi tugas mengenai jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah, lalu siswa mengerjakannya dengan pembelajaran kelompok, setelah siswa mengerjakannya masing-masing kelompok membacakan hasil pendapatnya didepan dan siswa menerima pendapat teman tanpa sanggahan, pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

Hari ketiga peneliti melakukan observasi. Pada hari ketiga observasi, peneliti melihat guru menanyakan kabar lalu dengan pertanyaan "apa kabar anak-anak" lalu siswa menjawab "baik bu" lalu siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengabsen setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kemarin, lalu peserta didik menjawab. Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai keberagaman karakteristik individu di sekolah, lalu guru mendiskusikannya bersama siswa, dan meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran tersebut, dan semua siswa menerima pendapat temannya satu sama lain, Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan yang ingin menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menyimpulkan lalu berdoa.

c. Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara dengan bapak MI selaku kepala sekolah dengan pertanyaan "*Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang sering mengganggu temannya serta pilih-pilih teman?*"

Jawaban :

"Dilihat dari sekarang karena adanya pandemi selama dua tahun ini siswa jarang ketemu temannya, karena sekarang sudah tatap muka tidak daring lagi otomatis bertemu dengan teman-temannya, jika ada siswa yang sering mengganggu dan pilih-pilih teman itu, kita dek sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang positif kepada siswa mana yang baik serta mana yang tidak baik".

2. Hasil wawancara dengan ibu HF selaku wali kelas II dengan pertanyaan "*Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang sering mengganggu temannya serta pilih-pilih teman?*"

Jawaban :

"Tugas guru adalah mencontohkan serta memberi arahan yang baik bahwa itu perilaku yang tidak baik"

Berdasarkan hasil wawancara bapak MI dan ibu HF menyatakan bahwa jika ada siswa yang suka mengganggu temannya serta pilih-pilih teman maka sebagai tenaga pendidik harus mencontohkan hal-hal yang

positif, memberi edukasi tentang pentingnya karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil wawancara dengan bapak MI selaku kepala sekolah dengan pertanyaan *“Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang tidak mau membantu temannya serta tidak menghargai pendapat temannya?”*

Jawaban :

“Didalam pembelajaran PPKn tentu saja sudah termuat beberapa karakter yang ada sama halnya karakter toleransi, didalam kelas tentu saja wali kelas sudah mengajarkan apa yang seharusnya di ajarkan, dan hal tersebut sudah termuat di RPP yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, tanggapan saya mengenai siswa tidak mau membantu temannya dan tidak menghargai pendapat, seharusnya hal tersebut sudah kita ajarkan bahwa itu adalah perbuatan yang tidak baik dek”

4. Hasil wawancara dengan ibu HF selaku wali kelas II dengan pertanyaan *“Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang tidak mau membantu temannya serta tidak menghargai pendapat temannya?”*

Jawaban :

“Yaitu dengan cara memberi edukasi tentang perbuatan tersebut tidak baik di lakukan oleh siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara bapak MI dan ibu HF menyatakan bahwa jika ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta tidak menghargai pendapat temannya, maka sebagai tenaga pendidik memberikan peringatan bahwa perilaku itu baik, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya karakter toleransi.

5. Hasil wawancara dengan adik F selaku peserta didik kelas II dengan pertanyaan *“Apakah adik tidak pernah membedakan dalam berteman?”*

Jawaban :

“Tidak, karena saya berteman dengan semua orang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adik F menyatakan bahwa adik F tidak pernah membeda-bedakan dalam berteman serta berteman dengan semua teman-temannya.

6. Hasil wawancara dengan ibu F selaku orang tua F dengan pertanyaan “*Bagaimana penerapan ibu dalam mengajarkan sikap toleransi dirumah?*”

Jawaban :

“Adapun yang saya lakukan yaitu mencontohkan sikap-sikap yang baik dan mengajarkan sikap yang baik seperti dalam berteman itu kita tidak boleh pilih-pilih teman”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F menyatakan bahwa cara penerapan ibu F dalam mengajarkan sikap toleransi dirumah adalah dengan cara mencontohkan sikap-sikap yang baik misalnya tidak membeda-bedakan antara suku,ras,adat dan etnis serta menanamkan karakter toleransi dengan memberikan edukasi.

B.Pembahasan

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SD Inpres Antang II adalah salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter seperti karakter disiplin dan toleransi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, maka yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus dan RPP. Pendidikan karakter di SD Inpres Antang II Kota Makassar dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter yang selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan karakter.

1. Disiplin

Sikap disiplin yang sudah diterapkan guru di SD Inpres Antang II masih kurang karena banyaknya siswa yang tidak mendisiplinkan diri berdasarkan hasil observasi kriteria ada terlihat bahwa sebanyak 16 peserta didik (48,48%) berada pada kriteria selalu menunjukkan karakter disiplin selalu dengan. Adapun 12 peserta didik (36,36%) berada pada kriteria sering menunjukkan karakter disiplin kadang kadang, lalu Ada 5 peserta didik (15,15%) berada pada kriteria disiplin tidak pernah. Adapun indikator dari sikap disiplin berdasarkan skala sikap, sebagai berikut :

a. Menaati tata tertib sekolah.

Jika ada siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti terlambat kesekolah, berpakaian tidak rapi, membuang sampah sembarangan, maka dari hasil wawancara guru langsung memberikan pengarahannya agar tumbuh kesadaran untuk tetap disiplin menaati tata tertib sekolah.

b. Datang tepat waktu

Melalui hasil wawancara yang dilakukan seorang guru adalah, memberikan hukuman atau sanksi berupa menulis dikertas satu hingga dua halaman kepada siswa yang tidak disiplin seperti tidak datang tepat waktu.

c. Duduk ditempat yang telah diterapkan

Guru selalu mengingatkan untuk duduk ditempatnya masing-masing, pada saat proses pembelajaran siswa kelas II SD Inpres Antang II, dikelas duduk sesuai dengan kursinya dan tidak berpindah-pindah tempat.

d. Berpakaian rapi

Guru mengungkapkan jika ada siswa yang tidak berpakaian rapi biasanya dipengaruhi oleh faktor kebiasaan anak dirumah dan melihat temannya tidak berpakaian rapi, sebagai guru sudah seharusnya kita menanamkan karakter disiplin kepada anak dengan mendidiknya secara perlahan dalam berpakaian rapi.

e. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya

Guru selalu mengingatkan mengenai jadwal piketnya, karena jadwal piket tersebut merupakan tanggung jawabnya, dari hasil wawancara guru mengungkapkan ada banyak cara mendisiplinkan anak misalnya dengan cara memberikan penghargaan atau pujian ketika siswa melakukan tugasnya dengan baik dan memberikan hukuman, sanksi atau teguran saat tidak melaksanakan tugasnya.

2. Toleransi

Adapun sikap toleransi, berdasarkan hasil observasi menunjukkan (100%) sikap peserta didik dalam penanaman karakter toleransi di SD Inpres Antang II, Adapun indikator dari karakter toleransi berdasarkan sakala sikap, sebagai berikut:

a. Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dan mau berteman dengan teman yang berbeda agama

Guru mengingatkan untuk tidak mengganggu teman yang berlainan agama, dan hasilnya siswa kelas II SD Inpres Antang II berteman baik dengan akur.

Dari hasil wawancara guru selalu mencontohkan serta memberi arahan yang baik bahwa perilaku tersebut tidak baik

b. Membantu teman yang berbeda agama

Guru selalu mengingatkan betapa pentingnya jika kita membantu teman, kita harus membantu teman tanpa mebeda-bedakan baik itu agama, suku dan etnis. Guru mengingatkan lagi bahwa kita harus membantu teman kita, karena itu adalah perbuatan yang baik, Dari hasil wawancara guru mengungkapkan dengan cara memberi edukasi perilaku kepada siswa bahwa perbuatan tidak membantu teman yang berbeda agama itu tidak baik.

c. Menghargai dan menerima pendapat teman

Guru menjelaskan mengenai keberagaman karekteristik individu disekolah, lalu guru mendiskusikannya bersama siswa, dan meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran tersebut, dan semua siswa menerima pendapat temannya satu sama lain. Dari hasil wawancara guru mengungkapkan jika ada siswa yang tidak mau menerima pendapat temannya yang berbeda agama, maka guru melakukan edukasi mengenai perbuatan itu tidak baik.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati (2021) menunjukkan bahwa upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi adalah dengan cara memaksimalkan peran-peran guru dalam kegiatan pembelajaran, beruaya memberikan bimbingan yang baik kepada siswa maupun orangtua siswa, berupaya melaksanakan evaluasi pelatihan khusus dan penilaian secara menyeluruh baik proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Al-Ansori (2018) menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PKn kelas IV meliputi: (1) desain pembelajaran PKn, guru tidak mengkaji SK dan KD dan belum mencantumkan nilai toleransi pada silabus dan RPP. Guru belum memasukkan nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran masih terfokus pada aspek pengetahuan. Pengembangan materi sudah dilakukan guru dengan cukup baik dikembangkan melalui internet, menggunakan power point; (2) pelaksanaan pembelajaran PKn sudah terlihat ada penanaman nilai toleransi yang ditunjukkan dengan upaya guru bercerita mengenai keragaman, misalnya asal daerah siswa yang beragam. Guru memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapatkan perlakuan baik. Guru juga menunjukkan hal-hal positif tentang keragaman seperti menghormati melalui karakter tokoh masyarakat. Guru menayangkan video kerja sama antara Indonesia dan India yang dapat rukun, bekerja sama di atas panggung meskipun memiliki budaya yang berbeda. Guru juga menerapkan pertukaran teman sebangku setiap sebulan sekali; (3) pelaksanaan evaluasi sikap yang dilakukan oleh guru belum dilaksanakan dengan cukup baik karena hanya terfokus pada penilaian kognitif. Pengamatan sikap ada dilakukan guru namun tidak terdapat lembar pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa sudah mulai tampak terdapat penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PKn di kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai karakter disiplin dan toleransi dengan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian dibawah ini :

1. Disiplin
 - a. Guru memberi hukuman, sanksi atau teguran bagi siswa yang tidak menaati tata tertib disekolah
 - b. Guru memberi hukuman dan sanksi berupa menulis sebanyak satu hingga dua halaman bagi siswa yang terlambat
 - c. Guru selalu mengingatkan bahwa siswa harus duduk ditempatnya masing-masing dan menaati aturan
 - d. Guru memberikan edukasi berupa menanamkan karakter disiplin kepada anak dengan mendidiknya secara perlahan dalam berpakaian rapi.
 - e. Guru selalu memantau mengenai tanggung jawab peserta didik serta memberi hukuman atau teguran jika ada siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya.
2. Toleransi
 - a. Guru selalu mengingatkan bahwa kita tidak boleh mengganggu teman kita walaupun kita berbeda agama.
 - b. Guru selalu mengingatkan bahwa kita harus berteman, membantu serta menghargai pendapat teman yang berbeda agama suku dan etnis.

B. Saran

1. Pihak sekolah
 - a) Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

b) Kepada guru kelas untuk memperhatikan peserta didik yang memiliki catatan perkembangan sikap perlu bimbingan untuk memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik.

2. Pihak Orang tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol karakter anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn dalam pembahasan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan. (2021). *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD*. Jurnal Of Prima Education, 5(1).
- Al-Ansori, A. M. (2018). *Strategi Pembentukan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur Dan Dwibahasa SD Pribadi Di Kota Bandung*. Jurnal Of Anthropology.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD*. Jurnal Besicedu 2(2).
- Diktorat Ketenagaan (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Faiza, G., Andini, Mochtar, A., Naufal, M & Kamil, A. (2021). *Pentingnya Mengetahui Serta Mencegah Terjadinya Bulliyng*.
- Fatmawati, K. (2021). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Ma'arif Beton Siman Ponogoro*.
- Gustiana, E. (2021). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*.
- Harahap, Ade Chita Putri. (2019). *Characcter Building Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 9(1).
- Hasanah, E. (2019). *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kholberg*. Jurnal Jispindo. 2(6).
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar*. Diktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum.
- Lase, F. (2021). *Kemampuan Siswa Berdemokrasi Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Lolofitu Moi*. 15(1).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramadhan, F. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan Dan Sains.
- Markurius, M. (2020). *Analisis Kedisiplinan Siswa ada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020 2021*. Jurnal Vox Education.

Lampiran 1 Hasil Wawancara

1. Informan Penelitian I

Nama : Muh. Imran Salam, S.Pd (Kepala Sekolah SD Inpres Antang II)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak tanggapan peserta didik yang tidak datang tepat waktu dan melanggar tata tertib?	Bisa dibilang terkadang siswa ada yang terlambat kesekolah berarti tidak menaati tata tertib disekolah yang ada, jadi saya selaku kepala sekolah tentu saja tidak hanya diam dan melihat tetapi tugas saya memberikan arahan dan sanksi serta tugas wali kelas juga sangat berpengaruh dibidang karakter peserta didik.
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang cara berpakaianya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?	Jadi dek, jika ada siswa yang pakaiannya itu kurang rapi atau tidak rapi serta tidak mau melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya itu kita sebagai guru harusnya memberikan saran ataupun sanksi bagi yang melanggar, tidak lupa pula kita beri arahan yang positif
3.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang sering mengganggu temannya serta pilih-pilih teman?	Dilihat dari sekarang karena adanya pandemi selama dua tahun ini siswa jarang ketemu temannya, karena sekarang sudah tatap muka tidak daring lagi otomatis bertemu dengan teman-temannya, jika ada siswa yang sering mengganggu dan pilih-pilih teman itu, kita dek sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang positif kepada siswa mana yang baik serta mana yang tidak baik

Lampiran 1 Hasil Wawancara

1. Informan Penelitian I

Nama : Muh. Imran Salam, S.Pd (Kepala Sekolah SD Inpres Antang II)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak tanggapan peserta didik yang tidak datang tepat waktu dan melanggar tata tertib?	Bisa dibilang terkadang siswa ada yang terlambat kesekolah berarti tidak menaati tata tertib disekolah yang ada, jadi saya selaku kepala sekolah tentu saja tidak hanya diam dan melihat tetapi tugas saya memberikan arahan dan sanksi serta tugas wali kelas juga sangat berpengaruh dibidang karakter peserta didik.
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang cara berpakaianya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?	Jadi dek, jika ada siswa yang pakaiannya itu kurang rapi atau tidak rapi serta tidak mau melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya itu kita sebagai guru harusnya memberikan saran ataupun sanksi bagi yang melanggar, tidak lupa pula kita beri arahan yang positif
3.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peserta didik yang sering mengganggu temannya serta pilih-pilih teman?	Dilihat dari sekarang karena adanya pandemi selama dua tahun ini siswa jarang ketemu temannya, karena sekarang sudah tatap muka tidak daring lagi otomatis bertemu dengan teman-temannya, jika ada siswa yang sering mengganggu dan pilih-pilih teman itu, kita dek sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang positif kepada siswa mana yang baik serta mana yang tidak baik

		harus penuh ini biasanya diberikan kepada siswa yg berkelahi dalam kelas
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang cara berpakaianya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?	sebagai guru atau tenaga pendidik disekolah kita berperan sebagai pengganti orang tua, anak yang cenderung tidak berpakaian rapi maupun tidak mengerjakan tugasnya disekolah biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, orang tua yang kurang memerhatikan tugas"anak ataupun kebiasaan anak dirumah dan melihat teman-temannya yang tidak berpakaian rapi juga bisa menjadi penyebab siswa tidak disiplin, sebagai guru sudah seharusnya kita menanamkan karakter disiplin kepada anak dengan mendidiknya secara perlahan dalam berpakaian rapi dan mengerjakan tugas-tugasnya, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak misalnya dengan memberikan penghargaan atau pujian ketika siswa berpakaian rapi atau menyelesaikan tugasnya dan memberikan hukuman atau teguran saat siswa tidak menyelesaikan tugasnya
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang sering mengganggu temannya serta pilih-pilih teman?"	Tugas guru adalah mencontohkan serta memberi arahan yang baik bahwa itu perilaku yang tidak baik
4.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang tidak mau membantu temannya serta tidak menghargai pendapat temannya?	Yaitu dengan cara memberi edukasi tentang perbuatan tersebut tidak baik di lakukan oleh siswa.

22	Nuraisyah	2	2	2	2	2	2	3	3	3	77,77	Kadang-kadang
23	Nurlatifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Selalu
24	Nurul Qolby	2	2	2	3	3	3	3	3	3	88,88	Selalu
25	Reyhan	1	1	1	1	1	1	2	2	2	44,44	Tidak pernah
26	Raffa Anugrah	1	1	1	2	2	2	2	2	2	55,55	Kadang-kadang
27	Revano	1	1	2	2	2	2	2	3	3	66,66	Kadang-kadang
28	Ryan	1	1	1	1	1	1	2	2	2	44,44	Tidak pernah
29	Siti Adilah	2	2	2	2	2	2	2	3	3	74,07	Kadang-kadang
30	Uswatun	2	2	2	2	2	2	3	3	3	77,77	Kadang-kadang
31	Zaskia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Selalu
32	Putri Izza	2	2	2	3	3	3	3	3	3	88,88	Selalu
33	Muh fatur	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,66	Kadang-kadang

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81-100	Selalu	16	48,48 %
51-80	Kadang-kadang	12	36,36 %
0-50	Tidak Pernah	5	15,15 %

Terlihat bahwa sebanyak 16 peserta didik (48,48%) berada pada kriteria selalu menunjukkan karakter disiplin selalu dengan indikator pengamatan. Adapun 12 peserta didik (36,36%) berada pada kriteria sering menunjukkan karakter disiplin kadang kadang, lalu Ada 5 peserta didik (15,15%) berada pada kriteria disiplin tidak pernah.

Lampiran 3 Persuratan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp: 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasma.com



Nomor : 1824/05/C.4-VIII/V/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Syawal 1443 H
23 May 2022 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9781/FKIP/A.4-II/V/1443/2022 tanggal 15 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI AZIZAH ZALSABILAH**
No. Stambuk : **10540 1129618**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKN dimasa Pandemi pada Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2022 s/d 26 Juli 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

		harus penuh ini biasanya diberikan kepada siswa yg berkelahi dalam kelas
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang cara berpakaianya tidak rapi serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?	sebagai guru atau tenaga pendidik disekolah kita berperan sebagai pengganti orang tua, anak yang cenderung tidak berpakaian rapi maupun tidak mengerjakan tugasnya disekolah biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, orang tua yang kurang memerhatikan tugas"anak ataupun kebiasaan anak dirumah dan melihat teman-temannya yang tidak berpakaian rapi juga bisa menjadi penyebab siswa tidak disiplin, sebagai guru sudah seharusnya kita menanamkan karakter disiplin kepada anak dengan mendidiknya secara perlahan dalam berpakaian rapi dan mengerjakan tugas-tugasnya, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak misalnya dengan memberikan penghargaan atau pujian ketika siswa berpakaian rapi atau menyelesaikan tugasnya dan memberikan hukuman atau teguran saat siswa tidak menyelesaikan tugasnya
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang sering mengganggu temannya serta pilih-pilih teman?"	Tugas guru adalah mencontohkan serta memberi arahan yang baik bahwa itu perilaku yang tidak baik
4.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peserta didik yang tidak mau membantu temannya serta tidak menghargai pendapat temannya?	Yaitu dengan cara memberi edukasi tentang perbuatan tersebut tidak baik di lakukan oleh siswa.

3. Informan Penelitian III
 Nama : Uya (Orang tua peserta didik)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Peran Orang tua dirumah dalam proses pembelajaran pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dan toleransi ?	Paran saya selaku orang tua dari anak saya tentu saja saya memberikan contoh yang baik untuk anak saya, agar memiliki karakter yang baik untuk kedepannya.
2.	Menurut Ibu tindakan seperti apa yang Ibu lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan toleransi pada anak dirumah?	Adapun yang saya lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah mencotuhkan sikap yang baik, misalnya disiplin dalam berpakaian dan tidak terlambat kesekolah, serta mengajarkan untuk tidak mebeda-bedakan antar teman.

4. Informan Penelitian VI
 Nama : Ibu Fatimah (Orang tua peserta didik)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Peran Orang tua dirumah dalam proses pembelajaran pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dan toleransi ?	Tentu saja peran saya yaitu mengajarkan anak saya mengenai cara disiplin yang baik.
2.	Menurut Ibu tindakan seperti apa yang Ibu lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan toleransi pada anak dirumah?	Dengan memberi contoh mengerjakan PR nya tepat waktu, kesekolah harus berpakaian rapi dan tentu saja tidak boleh membeda-bedakan antar teman.

5. Informan Penelitian VI
 Nama : Ryzen (Peserta didik)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Adik disiplin pada saat proses pembelajaran disekolah?	Biasanya saya terlambat bangun kesekolah.

22	Nuraisyah	2	2	2	2	2	2	3	3	3	77,77	Kadang-kadang
23	Nurlatifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Selalu
24	Nurul Qolby	2	2	2	3	3	3	3	3	3	88,88	Selalu
25	Reyhan	1	1	1	1	1	1	2	2	2	44,44	Tidak pernah
26	Raffa Anugrah	1	1	1	2	2	2	2	2	2	55,55	Kadang-kadang
27	Revano	1	1	2	2	2	2	2	3	3	66,66	Kadang-kadang
28	Ryan	1	1	1	1	1	1	2	2	2	44,44	Tidak pernah
29	Siti Adilah	2	2	2	2	2	2	2	3	3	74,07	Kadang-kadang
30	Uswatun	2	2	2	2	2	2	3	3	3	77,77	Kadang-kadang
31	Zaskia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Selalu
32	Putri Izza	2	2	2	3	3	3	3	3	3	88,88	Selalu
33	Muh fatur	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,66	Kadang-kadang

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81-100	Selalu	16	48,48 %
51-80	Kadang-kadang	12	36,36 %
0-50	Tidak Pernah	5	15,15 %

Terlihat bahwa sebanyak 16 peserta didik (48,48%) berada pada kriteria selalu menunjukkan karakter disiplin selalu dengan indikator pengamatan. Adapun 12 peserta didik (36,36%) berada pada kriteria sering menunjukkan karakter disiplin kadang kadang, lalu Ada 5 peserta didik (15,15%) berada pada kriteria disiplin tidak pernah.

Lampiran 3 Persuratan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasma.com



Nomor : 1824/05/C.4-VIII/V/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Syawal 1443 H
23 May 2022 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9781/FKIP/A.4-II/V/1443/2022 tanggal 15 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI AZIZAH ZALSABILAH**
No. Stambuk : **10540 1129618**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKN dimasa Pandemi pada Siswa Kelas II SD Inpres Antang II Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2022 s/d 26 Juli 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ketua LP3M,
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05-22



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0257/K/Umkep/V/2022

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1065-II/BPKB/V/2022 Tanggal 25 Mei 2022
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **ANDI AZIZAH ZALSABILAH**
NIM / Jurusan : 105401129618 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No. 259, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di UPT SPF SD INPRES ANTANG II Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PPKn DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS II SD INPRES ANTANG II KOTA MAKASSAR "

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 27 Mei 2022

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub

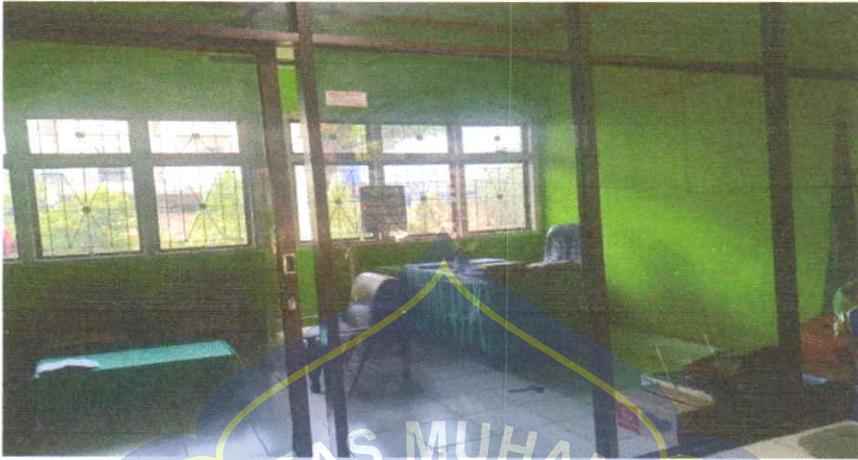
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

A. SITI DJUMHARJAH, SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 197001091994032004

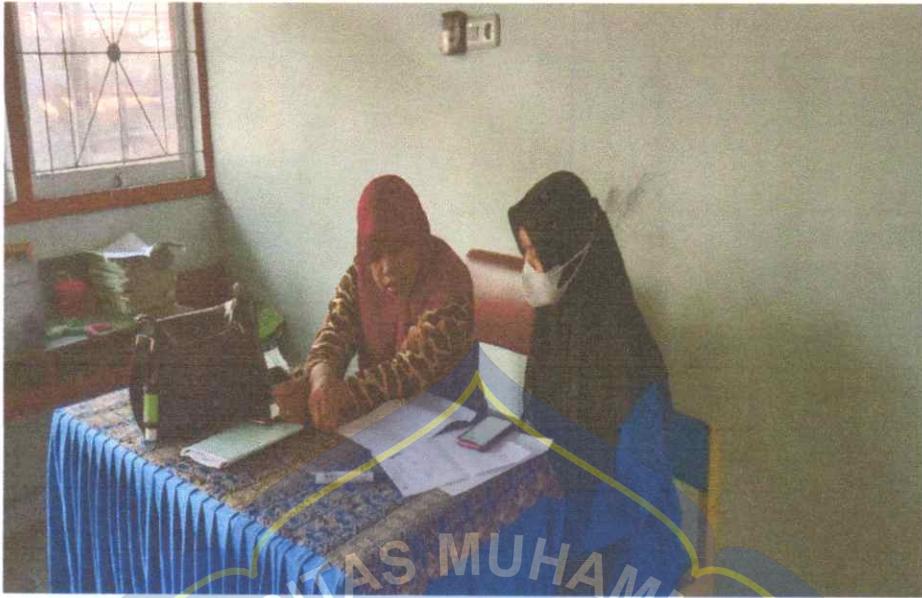
Lampiran 6 Dokumentasi



Ruang Guru



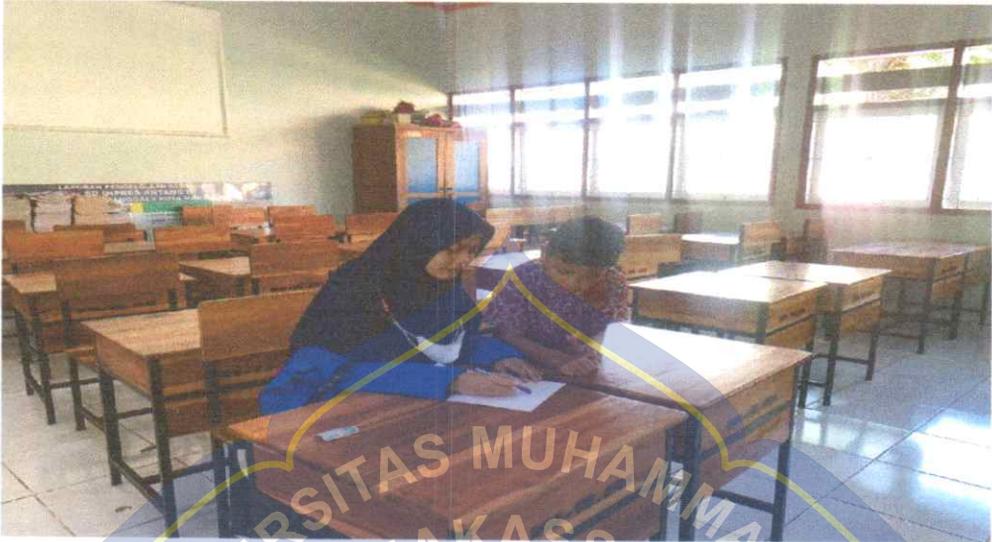
Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara Wali Kelas



Kegiatan Wawancara Orang tua Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Peserta Didik



Kegiatan Proses Pembelajaran

Riwayat Hidup



Andi Azizah Zalsabilah, lahir di Makassar pada tanggal 14 Mei 2000. Anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Ir.A.Rafiuddin dan Hj.A.Weldayani. Memulai jenjang Pendidikan di TK Annisa dan lulus ditahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SD Inpres Bangkala 1 dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 19 Makassar lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 12 Makassar dengan mengambil jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan studi atas Ridho Allah Subhanahu Wata'ala dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan Pendidikan pada jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2018.